

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis finansial bermula dari BNP Paribas, Paris mengumumkan bahwa pihaknya tidak dapat mencairkan sekuritas terkait *subprime mortgage* dari Amerika Serikat pada awal agustus 2007. *Subprime mortgage* merupakan istilah untuk kredit perumahan (*mortgage*) yang diberikan kepada debitur dengan sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali, sehingga digolongkan sebagai kredit yang beresiko tinggi.¹ Ketidak sanggupan BNP Paribas membekukan beberapa sekuritas yang berkaitan dengan *subprime mortgage* dan pembekuan ini memicu gejolak dipasar finansial dan merambat keseluruh dunia. Untuk menenangkan krisis finansial, Bank Central di negara maju melakukan suntikan likuiditas dan menurunkan suku bunga, namun suntikan likuiditas yang dilakukan hanya mampu menenangkan keadaan finansial sesaat.² Laporan mengenai kerugian yang dialami oleh berbagai lembaga keuangan bersekala besar bermunculan, seperti *Fannie Mae* dan *Freddie Mac* di bulan september tahun 2008.³ Pada tanggal 15 september 2008 *Lehman Brothers*

¹ Bank Indonesia, *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*, edisi januari 2009, hlm. 42.

² *Ibid.*, hlm. 44.

³ *Ibid.*, hlm. 44.

dinyatakan bangkrut, menjadikannya sebagai bank investasi besar pertama yang benar-benar mengalami kolaps sejak terjadinya krisis.⁴

Dampak krisis finansial yang terjadi di belahan dunia seperti Amerika Serikat dan Eropa masih belum nampak di Indonesia. Setelah memasuki semester II 2008 Indonesia mengalami krisis keuangan yang menyebabkan tekanan keuangan domestik semakin besar. Perbankan mengalami penekanan likuiditas selain disebabkan tingginya pertumbuhan kredit yang berlangsung hingga oktober 2008 yang sebagian besar dibiayai *secondary reserves*.⁵ Menurunnya nilai tukar rupiah sejak awal oktober 2008 menyebabkan meningkatnya risiko di sektor keuangan. Gejolak yang terjadi di sektor keuangan menyebabkan indeks stabilitas keuangan meningkat tajam. Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menjaga stabilitas keuangan, seperti merubah Giro Wajib Minimum (GWM). Hal ini berdampak positif dengan membaiknya kondisi likuiditas industri perbankan dan nilai rupiah semakin berkurang *volatilitas*-nya meski belum kembali seperti sebelum oktober 2008.

Penyaluran kredit yang di gunakan oleh perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga dan spekulasi menjadi kelemahan bagi bank konvensional. Dengan sistem bunga perbankan konvensional kerap mengalami dampak dari krisis seperti yang terjadi pada tahun 1997-1998. Krisis yang melanda pada tahun 1997-1998 menyebabkan ditutupnya 16 bank setelah terjadi *rush* besar-besaran. Tingginya pertumbuhan kredit (*Non Performing loan*) masih

⁴ *Ibid.*, hlm. 44.

⁵ *Ibid.*, hlm. 57

menjadi isu dalam perbankan. Krisis yang sering menerpa sehingga posisi bank yang rentan terhadap posisi perbankan dalam perekonomian. *Non Performing loan* merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan yang dapat menjadi informasi mengenai perkembangan sektor riil.

Untuk menenangkan kondisi ini pemerintah menerapkan *Sistem dual banking* di Indonesia sejak dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 yang memperkenalkan perbankan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil adalah sistem yang digunakan oleh perbankan syariah yaitu nisbah yang diperbolehkan oleh Islam. Secara tidak langsung Indonesia telah memberi peluang kepada Bank Syariah untuk melakukan operasionalnya dengan sistem bagi hasil. Semakin diperjelas dengan UU No. 21 Tahun 2008 yang mengcover peraturan mengenai bank syariah. Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya.⁶ Munculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 menjadikannya sebagai contoh dan uji coba mengenai sistem bagi hasil. Bank Muamalat adalah bank Islam pertama di Indonesia yang dirintis umat Islam Indonesia yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta tokoh muslim nusantara yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), dan didukung oleh pemerintah dan pengusaha muslim.⁷ Bank Muamalat merupakan

⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 30.

⁷ Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Muamalat 2008 Annual Report*, hlm. 2.

bank syariah murni Dengan sumber permodalan berasal lebih dari 800.000 lembaga serta masyarakat muslim.⁸

Bank syariah tidak hanya di uji dengan krisis finansial pada tahun 1997-1998. Bank syariah kini di uji lagi dengan krisis finansial yang terjadi disebabkan sekuritas terkait *subprime mortgage* dari Amerika Serikat pada awal agustus 2007. Latar belakang diatas menjadikan alasan bagi peneliti untuk meneliti mengenai ketahanan perbankan dengan variabel *non performing financing* sebagai indikator dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh yang terjadi pada perbankan syariah terhadap krisisi finansial. Serta *sistem dual banking* perbankan syariah, maka peneliti mengangkat tema permasalahan tentang **“Analisis Ketahanan Perbankan Syariah Dengan Sistem Dual Banking Terhadap Krisis Finansial (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2008-2009)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk memperjelas arah penelitian maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketahanan perbankan syariah terhadap krisis finansial?
2. Bagaimana *sistem dual banking* pada perbankan syariah?

Batasan masalah mengenai ketahanan perbankan syariah terhadap krisis finansial dalam penelitian ini adalah ketahanan yang divariabelkan pada *non performing financing* yang mencerminkan kredit macet pada perbankan syariah. Serta *sistem*

⁸ *Idid.*, hlm. 2.

dual banking yang mencakup mengenai ketahanan perbankan syariah, prinsip perbankan syariah dan regulasi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa ketahanan pada perbankan syariah terhadap krisis finansia
2. Menganalisa ketahanan perbankan syariah dengan *sistem dual banking* terhadap krisis finansial

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan memiliki manfaat sebagai sumber informasi untuk mengembangkan perbankan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengevaluasi kinerja perbankan syariah dalam menghadapi krisis finansial.

2. Bagi Universitas

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktik yang berkaitan tentang pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh serta pengalaman baru dalam pelaksanaan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah/ruang lingkup masalah, manfaat dan tujuan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab II berisikan tentang teori-teori sebagai pendukung penganalisa serta pengembangan dari rumusan masalah yang meliputi: sejarah perbankan syariah, sistem dual banking, perbankan syariah, konsep dasar perbankan syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, konversi bank konvensional menjadi bank syariah, produk penyaluran dana bank syariah, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, produk domestik bruto, inflasi, kurs rupiah terhadap dolar. Serta teori lainnya yang digunakan untuk mendukung dan menganalisa rumusan masalah

Bab III: Metode Penelitian

Bab III berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data *time series*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen dan studi pustaka.

Bab IV: Pembahasan

Bab IV berisis tentang perkembangan data penelitian, hasil dari perhitungan regresi linier berganda yang di bantu dengan *software minitab*¹⁶. Membahas tentang hasil penelitian ketahanan perbankan syariah terhadap krisis finansial dan *sistem dual banking* pada perbankan syariah.

Bab IV: Penutup

Bab ini IV berisi tentang simpulan hasil analisa dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang diajukan, serta saran-saran yang penulis berikan untuk memaksimalkan kinerja perbankan syariah.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi tentang judul-judul buku serta artikel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Lampiran

Lampiran ini berisi tentang jumlah bank yang ada pada tahun 2008-2009, data bulanan dari setiap variabel penelitian.